

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

I Putu Wira Adi Kusuma¹, I Nengah Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: wira.adi.kusuma@undiksha.ac.id¹, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan nilai perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga, nilai perusahaan

Abstract

This study was aimed to examine the effect of investment decisions, funding decisions and interest rates on firm value. The research design used in this study is causal quantitative. The subjects in this study were food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange and the objects in this study were investment decisions, funding decisions, interest rates and firm value. Data were collected by recording documents and analyzed by multiple linear regression analysis. The results show that (1) investment decisions, funding decisions and interest rates have a significant effect on firm value, (2) investment decisions have a positive and significant effect on firm value, (3) funding decisions have a positive and significant effect on firm value, and (4) interest rates have a negative and significant effect on the value of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: investment decisions, funding decisions, interest rates, company value

1. Pendahuluan

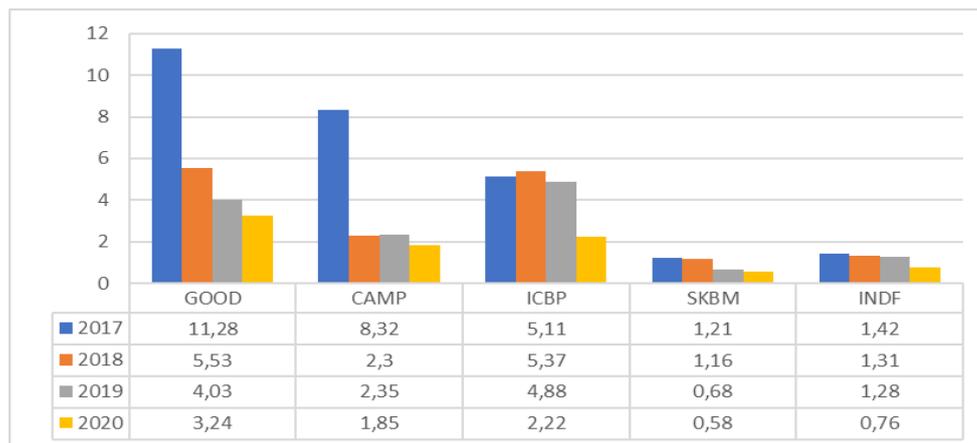
Pertumbuhan bisnis di Indonesia sejalan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, sehingga setiap perusahaan seharusnya memiliki sebuah tujuan utama, yaitu mencapai keuntungan yang tinggi, meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dari investor dapat dilihat dari seberapa besar tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi spesifik yang dicapai sebagai kepercayaan publik terhadap perusahaan yang telah melakukan proses kegiatan selama bertahun-tahun. Baik buruknya suatu bisnis mempengaruhi pemilik, atau perusahaan yang biasa disebut sebagai pemegang saham. Ini dikarenakan tingginya nilai bisnis juga mempengaruhi kekayaan pemilik bisnis meningkat (Putra, dkk. 2016). Menurut Brigham & Houston (2006) nilai perusahaan disebut sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan maksimal bagi pemegang saham seiring dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Secara umum, sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai bisnis. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2011).

Salah satu konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar suatu saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai perusahaan karena

harga pasar mencakup ekspektasi masa depan perusahaan. Jika semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga akan rendah. Harga saham yang tinggi merupakan pertanda baik bagi seorang investor, sebab dengan nilai saham yang tinggi akan memberi keuntungan bagi investor. Dengan nilai saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi (Harmono, 2011). Dengan ini, setiap perusahaan harus berkinerja baik untuk menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan sangatlah penting bagi investor dan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, industri makanan dan minuman terus berkembang yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang menjadi bagian dari sektor ini. Tingginya minat perusahaan untuk masuk ke dalam sektor ini karena kebutuhan masyarakat tidak akan berhenti untuk mengonsumsi makanan dan minuman. Selain itu, sektor ini juga merupakan sektor andalan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor. Berdasarkan data indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata nilai *price book value* tidak stabil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



Gambar 1. Grafik *Price Book Value* (PBV) pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan pergerakan *price book value* (PBV) yang menggambarkan nilai perusahaan pada tahun 2017-2020. Pada perusahaan GOOD mengalami penurunan PBV secara berturut-turut pada tahun 2017-2020 dari 11,28 menjadi 3,24. Hal serupa juga dialami perusahaan SKBM pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan PBV dari 1,21 menjadi 0,58. Dilihat dari perkembangannya perusahaan CAMP, ICBP dan INDF mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa pada perusahaan SKBM tahun 2019 dan 2020 mengalami *undervalued* karena nilai PBV nya di bawah angka 1. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan INDF tahun 2020 mengalami *undervalued* karena nilai PBV nya di bawah angka 1. Turunnya nilai perusahaan bertentangan dengan ekspektasi perusahaan yang menginginkan agar nilai perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi perusahaan inilah yang menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Haryadi (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan keputusan

investasi. Menurut Sari dan Wijayanto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Menurut Nelwan dan Tulung (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Menurut Noviyanti, dkk (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Menurut Kusumawati dan Syamsudin (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan nilai tukar rupiah. Menurut Kurniyanto, dkk (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan likuiditas. Menurut Wijaya (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah nilai tukar rupiah dan kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, likuiditas dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Karena, variabel keputusan investasi berpengaruh dominan pada penelitian Sari dan Wijayanto (2015), selain itu variabel keputusan pendanaan juga berpengaruh dominan pada penelitian Kusumawati (2020), serta variabel tingkat suku bunga berpengaruh dominan pada penelitian Noviyanti, dkk (2018).

Keputusan investasi adalah keputusan tentang alokasi dana dalam bentuk investasi yang menguntungkan di masa depan. Tujuan dari keputusan investasi adalah untuk mencapai pengembalian yang tinggi dengan risiko tertentu. Pengembalian yang tinggi dan risiko yang dikelola dengan baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dengan demikian meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut Sudana (2011) keputusan investasi erat kaitannya dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan strategi investasi yang baik maka dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*price earnings ratio*) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. PER digunakan investor untuk mengetahui apakah saham tergolong mahal atau murah. *Signalling theory* adalah teori yang mendasari keputusan investasi. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatnya harga saham menjadi indikator nilai perusahaan. Sehingga diharapkan keputusan investasi meningkat, dengan harapan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Sari dan Wijayanto (2015) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Nelwan dan Tulung (2018) pada perusahaan *Bluechip* yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya oleh Kurniyanto, dkk (2020) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan adalah tentang bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan ini mempengaruhi komposisi dana yang dipilih perusahaan, bagaimana membiayai sepenuhnya kegiatan perusahaan, dan bagaimana menghimpun dana untuk investasi yang efisien. Menurut Budiati (dalam Modigliani dan Miller, 1963) semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keuntungan dari pengurangan pajak yang disebabkan dari pembayaran bunga, sehingga biaya modal perusahaan akan berkurang dan kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diperkuat dengan *debt to equity ratio* (DER). Hubungan ini menunjukkan perbandingan antara

pembiayaan melalui modal utang dengan pembiayaan melalui ekuitas. Sehingga DER diharapkan meningkat, dengan harapan nilai perusahaan pun akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nelwan dan Tulung (2018) pada perusahaan *Bluechip* yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Kusumawati dan Syamsudin (2020) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya oleh Haryadi (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga merupakan sinyal bagi investor apakah mereka harus melakukan investasi atau tidak. Ketika suku bunga tinggi, aktivitas investasi di pasar modal akan cenderung rendah karena investor lebih suka berinvestasi di deposito. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, aktivitas investasi di pasar modal akan cenderung tinggi. Aktivitas investor di pasar modal menyebabkan harga saham perusahaan berubah berdasarkan penawaran dan permintaan. Menurut Tandelilin (2010) suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada tidak lagi menarik. Hal ini menyebabkan investor mengurangi investasinya, yang menyebabkan harga saham turun dan nilai perusahaan juga turun. Sehingga suku bunga diharapkan menurun, jika suku bunga menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Syamsudin (2020) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lainnya oleh Noviyanti, dkk (2019) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat mewakili nilai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kekayaan para pemegang sahamnya. Untuk perusahaan, ini adalah pertanda positif karena dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, mereka akan terus menginvestasikan modalnya. Dalam hal itu, semua perusahaan harus bekerja dengan baik untuk menarik investor dan membuat mereka menginvestasikan modal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti, dkk (2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Artinya tinggi rendahnya nilai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana seharusnya manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Sutrisno, 2012). Dalam *signalling theory* menjelaskan hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan. Dengan demikian, maka keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sari dan Wijayanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Haryadi (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan pendanaan adalah kebijakan manajer keuangan di mana perusahaan mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomi untuk membiayai kebutuhan dan kegiatan investasi (Sutrisno, 2012). Berdasarkan *trade-off theory*, keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Teori sinyal juga menyatakan jika seorang manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang terpercaya. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, maka keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kusumawati dan Syamsudin (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Aliani (2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Suku bunga merupakan nilai, harga, tingkat atau keuntungan yang diberikan kepada investor dengan menggunakan kepercayaan investasi berdasarkan perhitungan nilai ekonomi selama waktu tertentu (Indriatitrisari, dkk, 2021). Tandelilin (2010) menyatakan perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Apabila suku bunga tinggi maka harga saham turun. Dengan kondisi tingkat bunga yang meningkat, maka investor akan memindahkan dananya dari saham ke deposito. Jika investor memindahkan dananya dari saham ke deposito maka akan menyebabkan permintaan terhadap saham menurun. Apabila permintaan saham lebih rendah daripada penawaran maka akan mengakibatkan harga saham turun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kusumawati dan Syamsudin (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila suku bunga meningkat maka nilai perusahaan akan turun. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, (3) keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dan (4) tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian menggunakan angka-angka dan meneliti hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan antara variabel dengan subjek penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan nilai perusahaan.

Populasi adalah kumpulan subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik khusus yang telah diidentifikasi peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

(Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu, perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020, perusahaan makanan dan minuman yang memiliki profit positif selama periode 2017-2020, perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2017-2020 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id. Metode pengumpulan data ini adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data dari suatu dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan ke dalam permasalahan yang diteliti. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data-data mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga, nilai perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, menguji dan menjelaskan hubungan maupun pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan tentang keputusan investasi (X1), Keputusan pendanaan (X2), tingkat suku bunga (X3) dan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun pengamatan yaitu dari tahun 2017 - 2020. Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian yaitu.

- (1) Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,34; nilai maksimumnya sebesar 28,87; rata-rata (*mean*) sebesar 4,2372 dengan standar deviasi sebesar 5,61757.
- (2) Keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 3,74; nilai maksimumnya sebesar 168,72; rata-rata (*mean*) sebesar 24,7054 dengan standar deviasi sebesar 23,77583.
- (3) Keputusan pendanaan memiliki nilai minimum sebesar 0,13; nilai maksimumnya sebesar 2,42; rata-rata (*mean*) sebesar 0,7882 dengan standar deviasi sebesar 0,56643.
- (4) Tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 4,25; nilai maksimumnya sebesar 5,63; rata-rata (*mean*) sebesar 4,8750 dengan standar deviasi sebesar 0,52667.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R ²
PER	0,040	0,000	0,523	0,301
DER	0,409	0,000	0,515	0,233
SBI	-0,408	0,038	-0,249	0,080

Konstanta	2,424
Sig. F	0,000
R	0,783
R ²	0,614

Sumber: Hasil *Output* SPSS 20.0 *For Windows* Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,424. Nilai koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0,040, nilai koefisien keputusan pendanaan sebesar 0,409 dan nilai koefisien tingkat suku bunga sebesar -0,408. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 2,424 + 0,040X_1 + 0,409X_2 - 0,408X_3 + 0,386$$

Penjelasan dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

- (1) Konstanta sebesar 2,424 artinya bahwa apabila keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga nilainya sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 2,424.
- (2) Nilai koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0,040 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan keputusan investasi satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (3) Nilai koefisien keputusan pendanaan sebesar 0,409 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan keputusan pendanaan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,409 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (4) Nilai koefisien tingkat suku bunga sebesar -0,408 berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan tingkat suku bunga satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,408 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (5) Nilai *error* (ϵ) sebesar 0,386 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga.

Perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan nilai perusahaannya berusaha membuat berbagai keputusan mengenai meningkatkan keputusan investasi serta keputusan pendanaan. Meningkatnya keputusan investasi yang diproyeksikan dengan PER pada perusahaan makanan dan minuman akan memberikan dampak baik bagi perusahaan itu sendiri apabila dilakukan dengan baik. Dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi sangat penting karena apabila perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, melalui kesejahteraan pemegang saham manajer harus dapat menjaga perkembangan investasi perusahaan.

Investasi yang dilakukan perusahaan itu sendiri pasti akan belum cukup untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Maka dari itu, diperlukan keputusan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Selain itu, agar nilai perusahaan dapat meningkat perlu diperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan kondisi suku bunga yang tinggi akan membuat investor memindahkan dananya dari saham ke deposito. Apabila permintaan saham lebih rendah daripada penawaran akan mengakibatkan harga saham

menjadi turun. Sehingga perubahan tingkat suku bunga menjadi pedoman yang penting dalam mempertimbangkan pengambilan berbagai keputusan dalam perusahaan.

Keputusan investasi yang meningkat, keputusan pendanaan yang dilakukan secara tepat dan selalu memperhatikan perubahan tingkat suku bunga akan membantu perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Noviyanti, dkk (2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Artinya tinggi rendahnya nilai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil dan keuntungan di masa depan. *Signaling teory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproyeksikan dengan PER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak investor ingin membayar untuk laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011). Meningkatnya PER menunjukkan investasi suatu perusahaan baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Hal tersebut akan dianggap memberi sinyal positif yang nantinya akan mengubah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, apabila keputusan investasi yang dimiliki perusahaan tinggi maka nilai perusahaan pun juga tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyanto, dkk (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta Wijaya (2019) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryadi (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan mencari dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perusahaan akan mengambil keputusan pendanaan dari eksternal apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi. Apabila keputusan pendanaan melalui hutang, maka akan terjadi efek *tax deductible*. Artinya perusahaan yang mempunyai hutang akan membayar bunga pinjaman dan akan mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan biaya pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dipakai untuk investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila hal tersebut dilakukan oleh perusahaan maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Pada teori *pecking order*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena beberapa alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan dengan biaya emisi saham baru. Hal ini dikarenakan penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham yang lama. Alasan selanjutnya adalah adanya kekhawatiran seorang manajer dalam penerbitan saham yang baru karena dapat ditafsirkan sebagai kabar yang buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keputusan pendanaan yaitu teori sinyal, yang menyatakan jika seorang manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang terpercaya. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Investor diharapkan akan mendapatkan sinyal

tersebut, sinyal yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Mardiyati, dkk, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelwan dan Tulung (2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga merupakan harga yang didapat dari dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan sinyal bagi investor apakah mereka melakukan investasi atau tidak, sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, aktivitas investasi di pasar modal akan cenderung rendah. Kondisi ini terjadi karena naiknya tingkat suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung dan malas melakukan investasi di sektor riil. Kenaikan tingkat suku bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Jadi, ketika tingkat suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun maka harga sahamnya juga dipastikan cenderung turun. Masyarakat tidak mau beresiko melakukan investasi dengan biaya yang tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kehidupannya. Hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena meningkatnya tingkat suku bunga menyebabkan investor menarik investasinya dan memindahkannya dalam bentuk deposito atau tabungan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Tandelilin (2010) bahwa meningkatnya suku bunga akan menyebabkan investor menarik investasinya dan memindahkannya dalam bentuk tabungan dan deposito. Jadi, dapat dikatakan investor enggan untuk berinvestasi maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun. Kinerja perusahaan menurun maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati dan Syamsudin (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Pertumbuhan bisnis di Indonesia sejalan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, sehingga setiap perusahaan seharusnya memiliki sebuah tujuan utama, yaitu mencapai keuntungan yang tinggi, meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan investor. Nilai perusahaan adalah kondisi spesifik yang dicapai sebagai kepercayaan publik terhadap perusahaan yang telah melakukan proses kegiatan selama bertahun-tahun. Nilai pasar suatu saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai perusahaan karena harga pasar mencakup ekspektasi masa depan perusahaan. Dengan nilai saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan sangatlah penting bagi investor dan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan perusahaan ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi perusahaan inilah yang menjadi objek menarik untuk diteliti. Konteks masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh wawasan dan referensi mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan nilai perusahaan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif kausal, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dimana pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*. Sebelum

data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi linier berganda, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (2) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (3) Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia. (3) Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat terus meningkatkan nilai perusahaannya. Maka dari itu, pihak perusahaan perlu melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan keputusan investasi, mengelola porsi hutang secara efektif agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, pihak perusahaan diharapkan selalu mempertimbangkan tingkat suku bunga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam meningkatkan keputusan investasi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi peluang-peluang investasi dan proyek-proyek yang menjanjikan seperti, pengenalan produk baru dan perluasan produk lama, penggantian peralatan atau gedung, penelitian dan pengembangan serta eksplorasi. Selain itu, perusahaan diharapkan tidak memiliki proporsi hutang terlalu tinggi, agar hutang perusahaan tidak banyak sehingga membuat investor aman dalam menginvestasikan modalnya. Terakhir, mengurangi risiko dari naiknya tingkat suku bunga dengan membuat kebijakan deviden yang akan memberikan kepuasan para pemegang sahamnya sehingga investor merasa betah untuk menginvestasikan dananya. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujian bisa lebih akurat. Selain itu diharapkan menambah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden. Subjek penelitian yang berbeda seperti pada perbankan, sektor industri dan pertambangan serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Aliani, E. E. 2018. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiati, S. 2013. "Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Kebijakan Utang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen*. Volume 2, Nomor 1.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, E. 2016. "Pengaruh Size perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *JAK (Jurnal Akuntansi)*. Volume 3, Nomor 2.
- Indriatitrisari, H, dkk. 2021. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Volume 10, Nomor 13.
- Kurniyanto, M. I. D, dkk. 2020. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Volume 9, Nomor 17.
- Kusumawati, Y. E dan H. Syamsudin. 2020. *Analisis Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER), Nilai Tukar (KURS), dan Tingkat Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nelwan, Andrew dan J.L. Tulung. 2018. "Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham bluechip yang terdaftar di BEI". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Volume 6, Nomor 4.
- Noviyanti, Vivi, dkk. 2019. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2017". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Volume 8, Nomor 1.
- Putra, E.M., dkk. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan". Seminar disajikan dalam *Inovasi IPTEKS Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Umnas Denpasar, 29-30 Agustus 2016.
- Sari, E. L dan A. Wijayanto. 2015. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi". *Management Analysis Journal*. Volume 4, Nomor 4.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D. N. 2019. "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*. Volume 9, Nomor 1.